

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kematian terbesar yang tercatat di dunia pada beberapa tahun terakhir ini, salah satunya adalah penyakit kardiovaskular, termasuk diantaranya ialah hipertensi. Menurut *World Health Organization* (2023) hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Hipertensi juga dikenal sebagai “*silent killer*” karena seringkali tanpa gejala. Orang mengidap hipertensi biasanya tidak mengetahui dirinya mengalami hipertensi hingga timbulnya komplikasi. Kebanyakan orang merasa sehat meskipun hipertensi, namun kondisi ini tentu sangat berbahaya dan bisa menyebabkan kematian mendadak dalam masyarakat.

Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2015, terdapat sekitar 1,13 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi. Ini berarti satu dari tiga orang di dunia terdiagnosis menderita hipertensi, namun hanya 36,8% yang minum obat. Sebanyak 9,4 juta orang meninggal karena hipertensi, 45% meninggal karena penyakit jantung, dan 51% karena stroke yang disebabkan oleh hipertensi. WHO juga memperkirakan bahwa pada tahun 2025, sekitar 29% dari populasi orang dewasa di seluruh dunia akan menderita hipertensi (WHO, 2023). Berdasarkan data dari WHO, wilayah Afrika memiliki prevalensi hipertensi tertinggi sebesar 27% sementara di wilayah Asia Tenggara prevalensi tertinggi ketiga yaitu sebesar 25% dari total populasi.

Menurut Kemenkes (2019) hipertensi merupakan penyebab kematian ketiga setelah stroke dan tuberkulosis yang mencakup 6,7 % dari total kematian di Indonesia. Peningkatan prevalensi hipertensi yang signifikan terlihat berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 di Indonesia. Berdasarkan data tersebut, di dapatkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun tersebut mencapai 34,1%, meningkat dari angka dari sebelumnya yaitu sebesar 25,8% yang tercatat pada tahun 2013.

Hasil penelitian Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun adalah sebesar 34,1%. Selain itu, data menunjukkan bahwa sekitar 63.309.620 kasus hipertensi diperkirakan ada di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa hipertensi adalah salah satu masalah kesehatan utama di negara ini. Selain itu, angka kematian akibat hipertensi, sebesar 427.218 orang (Kemenkes, 2019).

Prevalensi tertinggi di Indonesia menurut Kemenkes (2019) adalah provinsi Kalimantan Selatan dengan 44,1%, sedangkan data prevalensi terendah adalah Papua 22,2% dan Kalimantan Barat menempati posisi ke 5 dengan 37%. Khusus di kota Pontianak sebesar 32,82% atau sekitar 2.383 penduduk. Pada tahun 2022, prevalensi meningkat menjadi 33,3%, atau sekitar 165.559 jiwa yang terdiagnosis menderita hipertensi. Kecamatan dengan prevalensi hipertensi tertinggi adalah Puskesmas Perumnas II, dengan jumlah penderita sebanyak 14.525 jiwa.

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu kondisi dimana hipertensi sistolik meningkat di atas 140 mmHg dan hipertensi diastolik meningkat di atas 90 mmHg (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Hipertensi yang terus menerus dan tidak terkontrol dapat mengganggu aliran darah ke ginjal, jantung dan otak, menyebabkan komplikasi seperti gagal ginjal, penyakit arteri koroner dan stroke. Masalah ini dapat menambah beban kesehatan negara. Dalam melakukan pengobatan hipertensi, dibutuhkan kepatuhan penderita untuk pengobatan hipertensi baik secara farmakologi yaitu obat antihipertensi dan olahraga (Hendra, Virginia, & Setiawan, 2021)

Tidak minum obat dan tidak rutin minum obat adalah masalah utama yang dihadapi banyak pasien hipertensi. Data Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa kepatuhan pasien berobat di Indonesia masih tergolong rendah. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien yang didiagnosis dengan hipertensi tidak mematuhi pengobatan. Masalah signifikan yang ditemukan terkait dengan pengobatan hipertensi adalah kurangnya kepatuhan dosis pada penderita hipertensi. Menurut hasil

penelitian, angka kejadian hipertensi mencapai 34,1% dari jumlah tersebut diketahui bahwa 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas penderita hipertensi tidak sepenuhnya menyadari kondisi mereka dan karena itu melewatkan pengobatan yang diperlukan (Kemenkes, 2019).

Kepatuhan dalam konsumsi obat antihipertensi sangat penting untuk mengontrol gejala hipertensi dan komplikasi yang dapat ditimbulkannya, serta pengetahuan pasien mengenai penyakitnya sangatlah berpengaruh terhadap keputusannya dalam menjalani pengobatan. Ketidakepatuhan obat dapat menjadi faktor pencetus munculnya komplikasi kardiovaskular seperti gagal jantung dan stroke (Fandinata & Ernawati, 2020). Contoh obat anti hipertensi antara lain Inhibitor Angiotensin Converting Enzyme atau ACE yang digunakan untuk mencegah produksi hormon angiotensin II, karena hormon tersebut dapat menyebabkan penyempitan pembuluh darah dan beta blocker digunakan untuk memperlambat detak jantung dan menurunkan kekuatan kontraksi jantung sehingga aliran darah yang terpompa lebih sedikit dan tekanan darah berkurang (Sari, 2017)

Tingkat kepatuhan minum obat menjadi faktor penting dalam keberhasilan terapi pengobatan penderita hipertensi. Kepatuhan serta pemahaman yang baik dalam menjalankan terapi pengobatan hipertensi dapat mempengaruhi tekanan darah dan dapat mencegah terjadinya komplikasi yang diakibatkan karena rendahnya tingkat kepatuhan minum obat bagi penderita hipertensi.

Prevalensi data riset kesehatan dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa alasan utama penderita hipertensi tidak minum obat adalah karena merasa sudah sehat (57,44%) dan kurangnya kedisiplinan dalam berobat (33,4%). Selain itu, terdapat beberapa alasan lain yang juga berkontribusi pada kegagalan pengobatan penyakit hipertensi. Penelitian oleh Purba (2020) melibatkan 43 responden dan Dari hasil penelitian hubungan pengetahuan penderita hipertensi dengan kepatuhan minum didapatkan

hasil sebanyak 30 responden (69,8%), memiliki pengetahuan cukup dan patuh sebanyak 5 orang (11,6%), memiliki pengetahuan kurang dan tidak patuh sebanyak 4 orang (9,3%), dan pengetahuan kurang dan tidak patuh sebanyak 4 orang (9,3%). Hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan dimana nilai $p(0,00) < \alpha (0,05)$.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada hari Senin, tanggal 10 April tahun 2023, jumlah pasien penyandang hipertensi pada tahun 2022 tercatat sebanyak 3.015 orang, sementara pada tahun 2019 jumlahnya mencapai 4.056 orang. Lalu di bulan Maret tahun 2023 pengidap hipertensi 292 orang. Pada saat studi wawancara yang dilakukan di tempat menunjukkan 5 dari 6 responden tidak patuh dalam meminum obat antihipertensi. Pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan peneliti yaitu apa itu hipertensi dan obat antihipertensi, kapan minum obat, berapa tekanan darah terakhir, minum saat sakit, kepatuhan dalam mengonsumsi obat sesuai anjuran dokter, serta kejadian lupa minum obat dalam satu bulan terakhir akan dijelaskan dalam penelitian ini. Peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah UPT Puskesmas Perumnas II Pontianak”.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah “Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah UPT Puskesmas Perumnas II Pontianak”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi di wilayah UPT Puskesmas Perumnas II Pontianak

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan terhap patuh minum obat
- c. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan minum obat
- d. Menganalisis hubungan pengetahuan dan tingkat kepatuhan

D. Manfaat Penelitian

1. Profesi Keperawatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan sebagai pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam upaya mengurangi prevalensi angka kesakitan karena penyakit hipertensi.

2. Puskesmas

Penelitian ini menambah informasi bagi pengelola UPT Puskesmas Perumnas II Pontianak mengenai pengetahuan serta faktor lain yang berpengaruh terhadap terkontrolnya tekanan darah pasien hipertensi beserta obat-obatan yang baik untuk digunakan, sehingga dapat meningkatkan penanganan pasien secara lebih terarah dalam pengelolaan hipertensi

3. Pasien

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi terhadap kepatuhan dan tidak patuh minum obat dan pengendalian tekanan darah sehingga dapat mencegah morbiditas dan mortalitas akibat penyakit kardiovaskuler lainnya

4. Penelitian

Memberikan informasi baru tentang penelitian terkait sehingga dapat menjadi referensi untuk penelitian pengembangan berikutnya.

5. Institusi Pendidikan

Melalui penelitian ini merupakan masukan atau memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan bagi institusi STIKes Yarsi Pontianak.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Judul	Tahun	Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi dengan Kepatuhan Minum Obat di Poli Penyakit dalam RSUP H. Adam Malik Tahun 2019	2019	Evi Metti Purba Marlisa	Jenis penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan menggunakan desain Metode ini adalah penelitian <i>cross-sectional</i> yang dipilih dengan <i>random sampling</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari total 122 pasien, sebanyak 72 (59%) memiliki kepatuhan pengobatan hipertensi yang baik.	Beda tempat penelitian, beda pengambilan sampel,

2.	Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi	2021	Nabila Setiyana	Metode yang digunakan adalah <i>literature review</i> dan dianalisis dengan metode <i>systemic literature review</i>	Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan memiliki hubungan yang bermakna dengan kepatuhan minum obat antihipertensi.	Beda tempat penelitian, beda jenis penelitian, dan metode penelitian,
3.	Hubungan Pengetahuan Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi	2022	Dewi Winni Fauziah, Elly Mulyani	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian secara analitik dengan menggunakan desain <i>cross-sectional</i>	Hasil menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan penggunaan obat, artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan pasien maka semakin patuh pula pasien dalam	Beda tempat penelitian,

					menggunakan obat, sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan pasien maka semakin tidak patuh pasien dalam menggunakan obat.	
--	--	--	--	--	---	--